

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh komitmen karyawan dan pengaruh kompetensi terhadap kinerja karyawan UD. FAVORITE. Pengaruh tersebut diformulasikan ke dalam model dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan kategori penelitian eksplanasi (*Eksplanatory Research*) yaitu sebuah penelitian bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada (Gulö, 2000). Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan metode survei. Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert dengan menggunakan Angket. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sehingga sampel yang digunakan adalah 70 responden.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel indenpenden yaitu komitmen karyawan (X1) dan kompetensi (X2) serta satu variabel dependen yaitu kinerja (Y). Variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain :

1. Varibel independen

a. Komitmen karyawan (X1)

Suatu keteguhan dalam diri yang memberikan manfaat positif bagi karyawan baik secara kualitas dan kuantitas yang dilakukan secara konsisten sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Indikator untuk mengukur komitmen karyawan yang peneliti gunakan dari Edison, dkk (2016) antara lain :

1. Fokus pada target
Target yang dalam penyelesaian kinerja harus menggambarkan harapan yang realistis dan dapat dicapai. Menjelaskan seberapa besar target yang harus dicapai selama periode tertentu.
2. Kualitas sesuai standar
Kualitas kerja mengacu pada kemampuan yang dimiliki karyawan yang lebih berorientasi pada intelegensi, kemampuan dan penguasaan teknis operasional di bidang tertentu yang dimiliki karyawan serta kemampuan yang terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang karyawan.
3. Pekerjaan selesai tepat waktu
Pencapaian ketepatan waktu dalam pekerjaan tertentu maupun sasaran yang sebelumnya telah ditentukan untuk bisa dicapai dalam suatu periode tertentu dengan penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif.
4. Dilakukan dengan cara yang benar
Berkaitan dengan kepatuhan seorang karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan cara yang benar.

b. Kompetensi (X2)

Kemampuan yang dimiliki individu untuk melakukan apa yang dikerjakan sesuai dengan aturan dan standar yang baik, sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan lebih cepat. Indikator-indikator yang digunakan peneliti untuk mengukur kompetensi karyawan menurut Edison, dkk (2016) sebagai berikut :

1. Memiliki kemampuan mendukung pekerjaan.
2. Memiliki kemauan meningkatkan pengetahuan.
3. Keahlian sesuai bidang pekerjaan.
4. Memiliki kemampuan mengidentifikasi masalah.
5. Memiliki kemampuan mencari solusi.

6. Memiliki inisiatif.
7. Keramahan dan kesopanan dalam pekerjaan.
8. Serius menanggapi setiap keluhan.

2. Variabel dependen

a. Kinerja karyawan (Y)

Hasil yang ditunjukkan oleh karyawan atas pekerjaan yang menjadi tanggung jawab dalam organisasi. Indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur menurut Edison, dkk (2016) antara lain :

1. Fokus pada target
2. Kualitas sesuai standar
3. Pekerjaan selesai tepat waktu
4. Dilakukan dengan cara yang benar

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Items
Komitmen (X1)	1. Faktor logis	1. Penghasilan yang cukup. 2. Karyawan sulit mencari pekerjaan lain.
	2. Lingkungan	3. Lingkungan yang menyenangkan. 4. Sesama rekan kerja menyenangkan.
	3. Harapan	5. Memiliki kesempatan untuk berkembang. 6. Dibimbing untuk bekerja dengan baik.
	4. Ikatan Emosional	7. Memiliki rasa kekeluargaan. 8. Karyawan mencintai pekerjaan.
Kompetensi (X2)	1. Memiliki kemampuan mendukung pekerjaan	1. Pengetahuan yang cukup.
	2. Memiliki kemauan meningkatkan pengetahuan	2. Bersedia untuk belajar.

	3. Keahlian sesuai bidang pekerjaan	3. Keahlian teknis yang dimiliki.
	4. Memiliki kemampuan mengidentifikasi masalah	4. Mengidentifikasi masalah yang muncul.
	5. Memiliki kemampuan mencari solusi	5. Mencari solusi dan pemecahan masalah.
	6. Memiliki inisiatif	6. Membantu rekan kerja.
	7. Keramahan dan kesopanan dalam pekerjaan	7. Ramah dan sopan terhadap konsumen.
	8. Serius menanggapi setiap keluhan	8. Menanggapi dengan serius.
Kinerja (Y)	1. Fokus pada target	1. Memenuhi kuantitas. 2. Jumlah produk yang dihasilkan.
	2. Kualitas sesuai standar	3. Kualitas sesuai standar yang ditetapkan. 4. Kejelasan proses produksi.
	3. Pekerjaan selesai tepat waktu	5. Ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan. 6. Tanggungjawab karyawan terhadap pekerjaan.
	4. Dilakukan dengan cara yang benar	7. Dilakukan dengan cara yang benar. 8. Sesuai prosedur.

3.3 Skala Pengukuran Data

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala Likert, skala likert sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka respons terhadap sejumlah item yang berkaitan dengan konsep atau variabel tertentu kemudian disajikan kepada tiap responden (Sekaran, 2006). Kemudian item-item tersebut dijabarkan sebagai titik tolak untuk menyusun pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Berikut ini adalah contoh pengukuran indikator dari variabel menurut Sekaran (2006) :

SS : Sangat Setuju diberi skor nilai 5
S : Setuju diberi skor nilai 4
N : Netral diberi skor nilai 3
TS : Tidak Setuju diberi skor nilai 2
STS : Sangat Tidak Setuju diberi skor nilai 1

Berdasarkan pengukuran indikator tersebut diatas, responden bebas menentukan skor persepsinya secara jelas terhadap pernyataan-pernyataan didalam angket.

3.4 Penentuan Populasi Dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

a. Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai UD. Favorite di Jombang jumlah karyawan secara keseluruhan adalah 70 orang karyawan.

b. Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006). Adapun yang

dijadikan responden dalam penelitian ini adalah karyawan UD. Favorite di Jombang.

Melihat dari jumlah populasi, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh. Teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus (Indriantoro, 2009). Sehingga sampel yang digunakan adalah 70 responden.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

1. Data primer, Menurut Sekaran (2006) data primer mengacu pada informasi yang diperoleh oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel untuk tujuan spesifik studi. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (angket).
2. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data absensi organisasi, catatan mengenai karyawan dan hasil wawancara (Cooper, 2006).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Angket

Alat pengumpul data dengan lembaran-lembaran pernyataan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian Angket disebar kepada responden karyawan UD. FAVORITE yang menjadi obyek penelitian untuk mengungkap komitmen karyawan, kompetensi dan kinerja karyawan.

2. Observasi

Pengamatan langsung di lokasi penelitian, yang fungsinya untuk mendapatkan data-data sekunder, untuk melengkapi data primer.

3. Wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan tanya jawaan secara langsung dengan narasumber, dalam hal ini pemilik UD. FAVORITE guna mendapatkan informasi yang tidak dapat dijangkau dengan angket.

4. Dokumentasi

Teknik pengumpul data yang diperoleh dalam bentuk dokumen, mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta data absensi UD. FAVORITE.

3.7 Uji Instrumen

Instrumen yang ideal adalah dimana semua pernyataan pada instrumen bersifat valid dan reliabel, agar instrumen dapat mengukur konstruk dengan baik serta menghasilkan pengukuran yang konsisten. Apabila kuisisioner terdapat kalimat yang sulit dimengerti atau bermakna ganda yang

ditunjukkan dengan rendahnya nilai uji validitas dan reliabilitas, maka indikator tersebut harus diperbaiki.

3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total menggunakan rumus :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sekaran, 2006

Uji Validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total. Yaitu dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson yang perhitungannya menggunakan program SPSS versi 16.0 kriteria validitas dapat ditentukan dengan melihat nilai *pearson correlation* dan *sig (2-tailed)*. Jika nilai *pearson correlation* > nilai pembanding berupa (r-kritis 0,361) maka item tersebut valid. Atau jika nilai *sig. (2-tailed)* < 0,05 berarti item tersebut valid.

Tabel 3.2
Uji Validitas Variabel Komitmen (X_1), Kompetensi (X_2) dan Kinerja (Y)

Variabel	Nomer Pernyataan/Item	Validitas		Keterangan
		Korelasi (r)	r kritis	
X_1	$X_{1.1}$	0,742	0,3	Valid
	$X_{1.2}$	0,584	0,3	Valid
	$X_{1.3}$	0,678	0,3	Valid
	$X_{1.4}$	0,782	0,3	Valid
	$X_{1.5}$	0,833	0,3	Valid
	$X_{1.6}$	0,690	0,3	Valid
	$X_{1.7}$	0,764	0,3	Valid
	$X_{1.8}$	0,369	0,3	Valid
X_2	$X_{2.1}$	0,747	0,3	Valid
	$X_{2.2}$	0,541	0,3	Valid
	$X_{2.3}$	0,699	0,3	Valid
	$X_{2.4}$	0,604	0,3	Valid
	$X_{2.5}$	0,892	0,3	Valid
	$X_{2.6}$	0,825	0,3	Valid
	$X_{2.7}$	0,564	0,3	Valid
	$X_{2.8}$	0,556	0,3	Valid
Y	$Y_{1.1}$	0,552	0,3	Valid
	$Y_{1.2}$	0,635	0,3	Valid
	$Y_{1.3}$	0,433	0,3	Valid
	$Y_{1.4}$	0,859	0,3	Valid
	$Y_{1.5}$	0,508	0,3	Valid
	$Y_{1.6}$	0,738	0,3	Valid
	$Y_{1.7}$	0,507	0,3	Valid
	$Y_{1.8}$	0,783	0,3	Valid

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen (Sekaran, 2006). Dengan kata lain, keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsisten di mana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai ketepatan sebuah pengukuran. Menurut Sekaran (2006) uji reabilitas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r = Koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Total varians butir

σ_t^2 = Total varians

Dari data yang diolah dengan SPSS 16,0 *for Windows* dapat disimpulkan bahwa nilai standar reliabilitas adalah 0,60 itu menandakan bahwa item soal yang nilainya lebih besar dari 0,60 merupakan item soal yang sudah reliable.

Menurut Sekaran (2006) reliabilitas dapat dilihat dengan menguji item dan subset item dalam instrumen pengukuran berkorelasi tinggi. Konsistensi dapat diuji melalui uji reliabilitas antar item. Tes keandalan antar item yang paling populer adalah koefisien *alfa Cronbach*. *Alfa Cronbach* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Ketentuan yang berlaku dalam uji reliabilitas ini adalah :

- Jika koefisien $\alpha \geq 0,6$, maka variabel penelitian dinyatakan reliabel
- Jika koefisien $\alpha < 0,6$, maka variabel penelitian dinyatakan tidak reliabel

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara menganalisis data tiap item menggunakan perangkat lunak SPSS 16,0.

Menurut Sekaran (2006) keandalan (*reliability*) pengukuran dibuktikan dengan menguji konsistensi dan stabilitas. Konsistensi menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain ditunjukkan oleh koefisien *Alfa Cronbach*.

Tabel.3.3
Uji Reliabilitas Variabel Komitmen (X_1), Kompetensi (X_2) dan Kinerja (Y)

Variabel	Validitas		Keterangan
	Koefisien Alpha	Angka kritis	
Komitmen (X_1)	0,819	0,6	Reliabel
Kompetensi (X_2)	0,841	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,783	0,6	Reliabel

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sekaran (2006) analisis deskriptif bertujuan untuk menguji kualitas data dan menguji ketepatan data. Pengujian ini dapat dilakukan dengan memasukkan data untuk analisis faktor, memperoleh alfa Cronbach, dan seterusnya. Pengujian ini menggunakan piranti lunak yang sesuai, untuk menguji setiap hipotesis dengan menggunakan uji statistik yang relevan. Untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5-1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga untuk melakukan penafsiran atas rata-rata skor nilai dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

- 1,01 – 1,80 : Sangat tidak baik
- 1,81 – 2,60 : Kurang
- 2,61 – 3,40 : Cukup
- 3,41 – 4,20 : Baik
- 4,21 – 5,00 : Sangat baik

Sumber : Sugiono (2010) dalam Mulyawan, A dan Iwan (2013)

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji model persamaan regresi dengan metode estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS). Jika memenuhi semua asumsi klasik maka akan memberikan hasil yang *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Asumsi-asumsi yang digunakan dalam uji asumsi klasik menurut Ghozali (2009) diantaranya adalah :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2009).

Menurut Sekaran (2006) metode yang dipakai normal *p plot probability*, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, amka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum (Kuncoro, 2009). Uji digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linier dengan taraf signifikansi 0,05.

- Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansinya $< 0,05$.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti ada dua atau lebih variabel X yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y, kalau X1 dan X2 berkolinieritas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Menurut Sekaran (2006) ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, diantaranya :

- 1) Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji korelasikan, hasil korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinieritas antara X1 dan X2.
- 2) Mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *Vacum Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai toleransi $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas. Dan sebaliknya apabila nilai toleransi $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya

autokolerasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*.

Menurut Sekaran (2006) pengujian metode *Durbin Watson* adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 : $\rho = 0$
 H_1 : $\rho \neq 0$

- 2) Menurut Sekaran (2006) nilai DW (*Durbin Watson*) menggunakan rumus :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=N} (e_1 - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=N} e_t^2}$$

- 3) Nilai statistik hitung diatas dibandingkan dengan nilai teoritis dibawah ini :

Untuk autokorelasi positif (> 0)

- a) Jika $DW > d_u$ maka H_0 diterima
 b) Jika $DW < d_L$ maka H_0 ditolak
 c) Jika $d_L < DW < d_u$ maka tidak dapat diambil kesimpulan, disarankan untuk memperbesar sampel.

Untuk autokorelasi negatif (< 0)

- a) Jika $(4-DW) = d_u$ maka H_0 diterima
 b) Jika $(4-DW) = d_L$ maka H_0 ditolak
 c) Jika $d_L < (4-DW) < d_u$ maka tidak dapat diambil keputusan apakah terdapat autokorelasi atau tidak didalam model.

5. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2009) Uji Heterokedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heterokedastisitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas antara lain : metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendekteksi gejala heterokedastisitas dengan melihat garif plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residu (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang terletak di studentized.

- a. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya komitmen dan kompetensi terhadap kinerja karyawan. Analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sekaran, 2006). Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan variabel terikat (Y), variabel bebas (X1) dan (X2) persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Komitmen

X2 = Kompetensi

e = Standar Error

Ghozali, 2009

Perhitungan analisis regresi sederhana dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 16,0.

3.11 Uji Hipotesis

- 1) Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi R^2 merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Koefisien R^2

merupakan rasio variabilitas nilai yang digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Dalam regresi r^2 ini dijadikan sebagai pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat model.

Menurut Sekaran (2006) jika r^2 sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.

2) Uji t

Menurut Sekaran (2006)

a) Membuat formulasi hipotesis

H_1 dan H_2 : (hipotesis alternatif)

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

b) Menentukan level signifikan.

c) Mengambil keputusan

- Jika $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima
- Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak